

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Kerangka Teoritis**

##### **2.1.1 Pengertian Belajar**

Secara singkat, belajar adalah suatu proses atau usaha yang menjadi dasar atau fundamental didalam pendidikan setiap individu. Dengan adanya belajar, setiap individu mengalami berbagai perubahan baik dalam tingkah laku, pengetahuan, pola pikir, keterampilan dan hal-hal lainnya yang berkaitan dengan kehidupannya. Tentunya, akan ada perbedaan yang jelas didalam setiap individu sebelum dan sesudah dia belajar mengenai suatu hal. Belajar dapat berasal dari pengalaman, bacaan/pengetahuan, pengamatan, aktivitas fisik dan yang lainnya. Untuk membentuk individu dengan karakter dan pengetahuan yang baik maka diperlukan proses pembelajaran yang baik dan mengarah kepada hal-hal yang positif. Secara umum, belajar adalah suatu proses atau usaha yang dilakukan oleh setiap individu untuk mendapatkan suatu perubahan didalam kehidupannya baik tingkah laku, pengetahuan, sikap, keterampilan, pola atau daya pikir, nilai kehidupan, dan berbagai kemampuan lainnya yang diperlukan didalam kehidupan. Belajar sudah seharusnya mengarah kepada hal-hal yang positif dan bersifat membangun. Setiap individu dapat belajar dari lingkungan sekitarnya seperti di sekolah, rumah, lingkungan pergaulan/masyarakat, laboratorium, museum dan yang lainnya.

Aunurrahman (2016: 35) menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri di dalam interaksi dengan lingkungannya.

Menurut Ihsana (2017: 1) belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respons. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya. Menurut teori ini dalam belajar yang penting

adalah input yang berupa stimulus dan output yang berupa respons. Oleh karena itu, belajar dapat disimpulkan sebagai suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah lakunya baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor untuk memperoleh tujuan tertentu.

Menurut Nana Sudjana dalam Maswan dan Khoirul Muslimin (2017: 222) “Dasar-dasar proses belajar mengajar dijelaskan belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Belajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subjek yang menerima pelajaran (sasaran didik), sedangkan mengajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pengajar.”

### **2.1.2 Pengertian Mengajar**

Mengajar adalah bagian daripada adanya serangkaian aktivitas atau kegiatan kompleks yang dilakukan guru untuk menyampaikan pengetahuan kepada siswa, sehingga terjadi proses belajar. Aktivitas kompleks yang dimaksud ialah dengan mengatur kegiatan belajar siswa, memanfaatkan lingkungan, baik ada di kelas maupun yang ada di luar kelas, serta memberikan stimulus, bimbingan pengarahannya, dan dorongan kepada siswa. Mengajar merupakan istilah kunci yang tak hampir luput dari pembahasan mengenai pendidikan karena keeratannya hubungan antara keduanya. Sebagian orang menganggap mengajar hanya sebagian pendidikan. Mengajar hanya dianggap sebagai salah satu alat atau cara dalam menyelenggarakan pendidikan, bukan pendidikan itu sendiri. Konotasinya jelas, karena mengajar hanyalah salah satu cara mendidik maka pendidikan pun dapat berlangsung tanpa pengajaran.

### **2.1.3 Pengertian Pembelajaran**

Menurut Ihsana (2017: 55) dalam proses pembelajaran, kedudukan pendidik sudah tidak dapat lagi dipandang sebagai penguasa tunggal, tetapi dianggap sebagai manager of learning (pengelola belajar) yang perlu senantiasa siap membimbing dan

membantu para peserta didik. Simpulan dari pengertian proses pembelajaran menurut para ahli diatas adalah merupakan serangkaian kegiatan yang berfungsi untuk memudahkan peserta didik dalam belajar, yang tidak hanya melibatkan lingkungan tempat yang digunakan tetapi juga melibatkan metode, media, dan peralatan yang diperlukan untuk menyampaikan informasi. Menurut Heppy Puspitasari (2017: 341) bahwa kualitas proses pembelajaran dinyatakan dalam bentuk pemenuhan dan pencapaian standar-standar dalam pembelajaran. Standarstandar tersebut akan menjadi pedoman seluruh aktivitas proses pembelajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan monitoring/ evaluasi. Perencanaan proses pembelajaran harus didasarkan pada prinsip sistematis dan sistematis. Sistematis berarti secara runtut dan berkesinambungan, dan sistematis dengan mempertimbangkan segala komponen yang berkaitan. Pelaksanaan proses pembelajaran harus didasarkan pada prinsip terjadinya interaksi secara optimal antara peserta didik dengan pendidik, antara peserta didik sendiri, serta peserta didik dengan aneka sumber belajar termasuk lingkungan (Maswan dan Khoirul Muslimin, 2017: 366-367).

#### **2.1.4 Metode Pembelajaran**

Metode pembelajaran ialah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran secara tepat. Jadi, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Jika strategi pembelajaran sifatnya masi konseptual, maka untuk mengimplementasikannya digunakan metode pembelajaran. Metode belajar dijabarkan kedalam teknik dan gaya pembelajaran. Dengan demikian, teknik pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik. Misalkan, penggunaan metode ceramah pada kelas dengan jumlah anak yang relatif banyak membutuhkan teknik tersendiri, yang tentunya secara teknis akan berbeda dengan penggunaan metode

ceramah interaktif, ceramah dengan tanya jawab, ceramah dengan pantun, dan lain-lain.

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, “resitasi adalah pembbeccaan hafalan dimuka umum”. Jadi, resitasi merupakan tugas yang harus dipertanggungjawabkan dimuka umum baik dikelas maupun ditempat lain. Resitasi adalah penyajian kembali atau penimbulan kembali sesuatu yang sudah dimiliki, diketahui, atau dipelajari. Metode ini sering disebut metode pekerjaan rumah. Tugas-tugas yang dilaksanakan oleh peserta didik dapat dilakukan didalam kelas, dihalaman sekolah, dilaboratorium, diperpustakaan, atau dimana saja asal tugas tersebut dapat diselesaikan. Metode resitasi adalah cara menyajikan bahan pelajaran dimana guru memberikan sejumlah tugas terhadap anak didik untuk mempelajari sesuatu, kemudian mempertanggungjawabkannya. Metode resitasi berarti sebuah metode yang menjadikan seorang peserta didik sebagai penggali informasi dalam pemenuhan tugas dengan bahan pelajaran yang telah disajikan oleh seorang guru. Metode resitasi juga menekankan pertanggungjawaban seorang peserta didik dalam mengerjakan tugas-tugas tersebut. Metode resitasi akan membentuk peserta didik menjadi seorang pribadi yang mempunyai rasa tanggung jawab yang tinggi. Dengan melaksanakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru secara maksimal dan penuh kedisiplinan. Jadi, metode resitasi adalah suatu cara atau jalan untuk mengkaji bahan pelajaran dengan guru memberikan tugas kepada siswa, tugas itu tidak harus dilaksanakan didalam kelas, akan tetapi boleh dikerjakan diluar kelas seperti: dirumah, perpustakaan, laboratorium, atau tempat lain. Tugas itu dapat dikerjakan sesuai batas waktu yang telah ditentukan dan hasil tugas itu dipertanggungjawabkan kepada guru, dan fase mempertanggungjawabkan tugaslah disebut resitasi. Metode resitasi biasanya digunakan dengan tujuan agar siswa memiliki hasil belajar yang lebih mantap, karena siswa lebih melaksanakan latihan-latihan selama melakukan tugas, sehingga pengalaman siswa dalam mempelajari sesuatu dapat lebih terintegrasi.

### **2.1.5 Metode Resitasi**

Menurut Majid (2013), metode resitasi atau penugasan adalah metode pembelajaran yang menekankan pada pembacaan, pengulangan, pengujian, dan pemeriksaan atas diri sendiri melalui sejumlah tugas yang diberikan oleh guru kepada siswa di luar jam sekolah dalam rentang waktu tertentu dan hasilnya dipertanggung jawabkan kepada guru dengan tujuan untuk merangsang siswa untuk aktif belajar baik secara individu maupun kelompok. Bentuk tugas yang dapat diberikan adalah tugas-tugas dalam bentuk daftar sejumlah pertanyaan mengenai mata pelajaran tertentu, atau satu perintah yang harus dibahas dengan diskusi atau perlu dicari uraiannya pada buku pelajaran. Masalah tugas yang dilaksanakan oleh siswa dapat dilakukan luar kelas, misalnya di halaman sekolah, di laboratorium, di perpustakaan, di bengkel, maupun di rumah siswa asal tugas itu dapat dikerjakan.

#### **1. Fungsi dan Nilai Metode Resitasi**

Sebelum memahaminya lebih jauh, anda perlu mengetahui definisi dari metode resitasi. Idealnya, metode resitasi merupakan metode belajar yang cenderung berfokus pada pembacaan, repetisi, pengujian serta adanya aspek pemeriksaan pada peserta didik. Adapun jenisnya menurut Nasution (2000) terbagi dalam dua ranah. Di antaranya yakni:

##### **a) Ranah Penugasan Individu**

Penugasan individu merupakan tanggung jawab yang guru berikan bagi setiap peserta didik. Tujuan didistribusikannya tugas individu yakni untuk mewujudkan pembinaan kognitif, afektif, psikomotor peserta didik. Jika terdapat waktu yang berlebih, maka sang guru dapat menyesuaikan tugas individu berdasar aspek kemampuan dan pengetahuan peserta didik. Misal peserta didik dengan kemampuan di atas rata – rata bisa diberikan tugas yang levelnya sedikit lebih sulit dibandingkan dengan peserta didik yang standar atau bahkan di bawah rata- rata.

##### **b) Penugasan secara Kelompok**

Kemudian, penugasan kelompok. Penugasan ini berfokus untuk mengajarkan peserta didik tentang *teamwork* dan cara dalam mewujudkan interaksi sosial antar

peserta didik. Apalagi di era pembelajaran tatap muka, penting untuk mengaktifkan kembali kemampuan peserta didik untuk bersosialisasi.

### **c) Cara Menerapkan Metode Resitasi**

Adapun sintaks pembelajarannya yakni sebagai berikut:

1. Pertama, guru memberikan tugas dengan catatan tugas tersebut sudah diketahui target dan sasaran materi yang akan diukur. Untuk mengukur kemampuan secara keseluruhan, alangkah baiknya bila peserta didik mendapat tugas yang beragam. Keberagaman tugas ini akan menjadikan mereka ahli dan mampu dalam pengerjaannya.
2. Kedua, setelah itu guru mengarahkan peserta didik untuk mengerjakan tugas yang diberikan baik secara individu maupun kelompok.
3. Ketiga, memasuki fase pertanggung jawaban terkait tugas yang sudah diberikan. Laporan pertanggungjawaban dapat diberikan dengan bentuk tertulis maupun lisan sesuai dengan format pengerjaannya.

### **d) Manfaat Penerapan Metode Resitasi**

Dalam penerapannya, tentu anda akan mengetahui penerapan. Penerapan dari metode resitasi berdasarkan Hardini dan Puspitasari (2012) yakni sebagai berikut:

1. Peserta didik dapat meningkatkan rasa percaya diri.
2. Dapat menjadikan peserta didik untuk terbiasa dalam melakukan pengelolaan informasi dan mengkomunikasikannya.
3. Mendorong peserta didik untuk lebih banyak belajar dan tidak sampai bosan.
4. Dapat mengembangkan serta meningkatkan rasa tanggung jawab dalam peserta didik

### **2. Kelebihan dan Kekurangan Metode Resitasi**

Kelebihan dan Kelemahan Metode Resitasi mempunyai beberapa kelebihan-kelebihan dalam penggunaannya.

1. Kelebihan kelebihan tersebut diantaranya adalah:

- a. Pengetahuan yang pelajar peroleh dari hasil belajar, hasil eksperimen atau penyelidikan yang banyak berhubungan dengan mereka dan yang lebih mereka rasakan berguna untuk hidup mereka, akan lebih lama diingat.
  - b. Murid berkesempatan memupuk perkembangan dan keberanian mengambil inisiatif, bertanggungjawab dan berdiri sendiri. Sedang metode resitasi juga memiliki beberapa.
  - c. Untuk mengisi waktu luang dengan hal-hal yang konstruktif.
  - d. Memupuk rasa tanggung jawab dsms segala tugas sebab dalam strategi ini siswa harus mempertanggung jawabkan segala sesuatu tugas yang telah diberikan.
  - e. Menanamkan kebiasaan untuk giat belajar kepada siswa
2. Kelemahan-kelamahan tersebut antara lain:
- a. Seringkali siswa melakukan penipuan di mana siswa hanya meniru atau menyalin hasil pekerjaan orang lain, tanpa mengalami peristiwa mengajar.
  - b. Adakalanya tugas itu dikerjakan oleh orang lain tanpa pengawas.
  - c. Apabila tugas terlalu sering diberikan, dan bila tugas-tugas itu sukar dilaksanakan.
  - d. Tidak jarang pekerjaan yang ditugaskan itu diselesaikan dengan meniru pekerjaan orang.
  - e. Karena perbedaan individu, maka tugas apabila diberikan secara umum mungkin beberapa orang diantaranya merasa sukar sedangkan sebagian lainnya merasa mudah menyelesaikan tugas.

### **3. Langkah-langkah Metode Resitasi**

Menurut Djamarah dan Zein (2010), sebelum pemberian tugas diberikan kepada siswa, guru hendaknya merencanakan tentang apa yang harus di lakukan siswa dalam mengerjakan tugas secara jelas dan sistematis agar siswa memahami tentang tugas yang diberikan. Pada metode pemberian tugas (resitasi) ada beberapa tahap/fase yang perlu diperhatikan:

### **a) Fase pertama**

Tahap pemberian tugas yang menyangkut:

1. Tujuan harus dirumuskan secara spesifik.
2. Tugas –tugas yang di berikan harus jelas arahnya.
3. Para siswa harus diberikan petunjuk-petunjuk dalam pelaksanaannya untuk menghindari kebingungan mereka.
4. Pemusatan perhatian siswa pada hal-hal yang pokok dengan tidak menghilangkan aspek-aspek lainnya yang berkaitan.

### **b) Fase kedua**

Tahap belajar yakni siswa melaksanakan tugas sesuai dengan tujuan dan petunjuk yang diberikan oleh guru. Guru pitar harus memerikan bimbingan atau dorongan kepada siswa agar dapat selesai dengan baik dan dikerjakan secara mandiri.

### **c) Fase ketiga**

Sebagaimana kita telah ketahui kegiatan pemberian tugas merupakan kegiatan untuk memperoleh penguasaan meteri yang di ajarkan lebih mantap dan pemantapan penguasaan meteri itu merupakan prasyarat untuk mempelajari meteri yang lebih sulit. Oleh karena itu menetapkan rancangan langkah-langkah pemberian tugas merupakan tahap yang sangat penting dilihat dari segi pemantapan penguasaan materi dan peningkatan kualitas belajar. Keberhasilan dalam kegiatan pengajaran dengan pemberian tugas tergantung pada bagaimana cara guru menangani kegiatan pemberian tugas secara teratur yang pada gilirannya dapat memotivasi anak untuk belajar, menimbulkan kesiapan anak untuk bekerja (menyelesaikan tugas guru) dan memanfaatkan waktu yang sebaik- baiknya.

Menetapkan rancangan langkah-langkah pemberian tugas hendaknya dapat tercermin :

1. Tugas apa yang harus di lakukan anak;
2. Hasil yang di harapkan untuk mengerjakan tugas tersebut;
3. Bagaimana cara mengerjakan tugas itu;
4. Bahan dan alat apa yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas itu.



### **Langkah-Langkah Penerapan Metode Resitasi Dalam Pemelajaran:**

#### a) Fase pemberian tugas

Tugas yang diberikan kepada siswa hendaknya mempertimbangkan tujuan yang akan dicapai, jenis tugas yang sesuai dengan kemampuan siswa, serta adanya petunjuk yang dapat membantu dan disediakan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas tersebut.

#### b) Fase pelaksanaan tugas

Pada fase ini diberikan bimbingan atau pengawasan oleh guru, diberikan dorongan sehingga anak mau melaksanakan, siswa, ketenangan mental mereka dapat terpengaruh. diusahakan atau dikerjakan oleh anak sendiri, mencatat semua hasil yang diperoleh dengan baik dan sistematis. c) Fase pertanggung jawaban tugas. Laporan siswa baik lisan atau tertulis dari apa yang telah dikerjakan, ada tanya jawab dan diskusi, penilaian hasil pekerjaan siswa baik dengan tes atau nontes atau cara lainnya.

### **5. Karakteristik Metode Resitasi**

Yang dimaksud dengan metode tugas ( Resitasi) menurut Sayiful Sagala adalah “cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar, kemudian harus dipertanggungjawabkan”. Misalnya tugas yang dilaksanakan oleh siswa dapat dilakukan di dalam kelas, di luar kelas, di Perpustakaan bahkan di Rumah kemudian tugas tersebut dipertanggung jawabkan. Metode ini dikenal dengan sebutan pekerjaan rumah tetapi metode ini lebih luas dari pada pekerjaan rumah saja, karena dalam metode ini terdiri dari tiga fase antara lain: pertama Guru memberikan tugas, kedua siswa melaksanakan tugas, dan ketiga siswa mempertanggung jawabkan apa yang telah dikerjakan. Dengan cara ini diharapkan agar siswa dapat belajar bebas tetapi bertanggung jawab dan siswa akan berpengalaman mengetahui berbagai kesulitan dan mengatasi kesulitan itu, karena dengan tugas maka siswa memiliki kesempatan untuk saling membandingkan dengan hasil siswa yang lain. Merangsang siswa agar lebih giat belajar, memupuk inisiatif bertanggung jawab dan mandiri, memperkaya kegiatan belajar di luar, memperkuat pemahaman Selain itu menyadarkan siswa untuk selalu memanfaatkan

waktu senggangnya untuk hal-hal yang menunjang belajar dengan mengisi kegiatan-kegiatan yang kurang berguna.

Metode ini diberikan karena dirasakan bahan pelajaran atau materi terlalu banyak sementara waktu sedikit dalam kegiatan belajar di kelas. Artinya, banyaknya materi ajar yang tersedia dengan waktu kurang. Agar materi ajar dapat dimengerti, dipahami oleh siswa dengan waktu yang telah ditentukan oleh kurikulum maka metode ini sangat membantu. Dalam hal ini tugas dapat diberikan dalam bentuk daftar pertanyaan (soal) atau perintah melakukan pendataan, mencari penyelesaian dalam buku pelajaran. Dapat juga mengumpulkan sesuatu, membuat sesuatu dan lain sebagainya. Guru memberikan tugas kepada siswa mandiri atau kelompok dengan waktu yang ditentukan dan disepakati siswa dan guru harus membahas, menilai hasil tugas mandiri atau kelompok. Guru juga memberi motivasi agar siswa dapat mengerjakan tugas dengan baik kemudian guru menghimbau siswa untuk menyusun hasil tugas baik mandiri atau kelompok. Dengan demikian siswa dapat bertanggung jawab dengan tugasnya, selain itu siswa menjadi lebih paham materi ajar.

## **2.1.6 Hakekat Bahan Ajar LKPD**

### **1. Pengertian Bahan Ajar**

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan bahan ajar yang informatif (menginformasikan tujuan pembelajaran), ada strategi pembelajaran, merumuskan penalaran belajar yang jelas, membantu peserta didik melakukan penemuan baru, dan dapat digunakan untuk mengoptimalkan keterlibatan atau aktivitas peserta didik dalam pembelajaran (Utami, Sumarni, Ruja, & Utaya, 2016; Annafi dkk, 2015). Ekantini dan Wilujeng (2018) menyatakan bahwa LKPD adalah lembar yang terdapat tugas-tugas yang harus diselesaikan peserta didik, LKPD mengandung setidaknya: judul, kompetensi, dasar yang ingin dicapai, waktu penyelesaian, peralatan/bahan yang dibutuhkan, informasi singkat, prosedur kerja, tugas yang harus diselesaikan, dan laporan yang harus dibuat. LKPD disusun setelah meninjau literatur terkait agar sesuai dengan kompetensi yang diharapkan dan mengevaluasi hasil penelitian

sebelumnya yang dilakukan tentang konsep yang berkaitan dengan materi terkait, dimana LKPD akan memungkinkan siswa untuk mengungkapkan struktur kognitif yang relevan dengan kehidupan nyata, mendorong peserta didik untuk mencari informasi lebih lanjut, memperluas data sensorik dengan pengetahuan sebelumnya dan mengkonfigurasi dengan informasi yang baru.

Mohamad Syarif mengungkapkan bahwa bahan atau materi ajar adalah segala sesuatu yang hendak dipelajari dan dikuasai para peserta didik, baik berupa pengetahuan, keterampilan, maupun sikap melalui kegiatan pembelajaran. Bahan pembelajaran merupakan sesuatu yang disajikan pendidik untuk diolah dan dipahami oleh peserta didik dalam rangka mencapai tujuan-tujuan pembelajaran yang berupa fakta, konsep, generalisasi, hukuman/aturan, dan sebagainya yang terkandung dalam mata pelajaran. Bahan atau materi pembelajaran adalah segala sesuatu yang menjadi isi kurikulum yang harus dikuasai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar dalam rangka pencapaian standar kompetensi setiap mata pelajaran dalam satuan pendidikan tertentu. Materi pembelajaran yang juga dapat diartikan sebagai bahan yang diperlukan untuk pembentukan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dikuasai peserta didik dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan. Dari beberapa pengertian di atas dapat dikatakan bahwa bahan ajar adalah segala sesuatu yang sengaja diciptakan dan digunakan oleh instruktur atau pendidik dalam proses belajar mengajar untuk membantu peserta didik menerima pelajaran yang diberikan.

## **2. Pengertian LKPD**

Menurut Tiano lembar kerja peserta didik merupakan lembaran yang berisi pedoman bagi peserta didik untuk melakukan kegiatan terprogram. Lembar kerja peserta didik merupakan alat belajar peserta didik yang memuat berbagai kegiatan yang akan dilaksanakan oleh peserta didik secara aktif. Kegiatan tersebut dapat berupa pengamatan, eksperimen, dan pengajuan pertanyaan. Oleh karena itu lembar kerja peserta didik berkaitan dengan pilihan strategi pembelajaran yang menyatu didalam keseluruhan proses pembelajaran Rizky Dezricha Fannie dan Rohati

menyatakan dalam penelitiannya mengatakan bahwa LKPD merupakan salah satu alternatif pembelajaran yang tepat bagi peserta didik karena LKPD dapat membantu peserta didik untuk menambah informasi tentang konsep yang dipelajari melalui kegiatan belajar secara otomatis. Berdasarkan penjelasan-penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) adalah suatu bahan ajar yang dapat dirancang khusus sesuai karakteristik peserta didik dengan banyaknya soal;-soal didalamnya sebagai bentuk latihan dalam memahami konsep materi dan untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik, membantu peserta didik menemukan konsep , menjadi lternatif cara penyajian materi pelajaran yang menekankan keaktifan peserta didik, serta dapat memotivasi peserta didik

### **3. Kriteria LKPD**

Lembar kerja yang dapat digunakan oleh peserta didik secara optimal adalah LKPD yang baik dan memenuhi persyaratan. Menurut Zahary (2017), lembar kerja peserta didik yang baik haruslah memenuhi berbagai persyaratan, yaitu syarat didaktik, syarat konstruksi, dan syarat teknis:

#### **a. Syarat Didaktik**

Syarat didaktik mengatur tentang penggunaan LKPD yang bersifat universal, dapat digunakan dengan baik untuk siswa yang berkemampuan tinggi atau berkemampuan rendah. Sebagai salah satu bentuk sarana berlangsungnya pembelajaran LKPD harus terpenuhinya syarat didaktik, dengan kata lain LKPD harus sesuai dengan asas-asas pembelajaran yang efektif, yaitu:

1. Dapat digunakan segala tingkatan, atau dapat digunakan baik oleh peserta didik yang berkemampuan rendah, berkemampuan sedang, maupun berkemampuan tinggi.
2. LKPD dapat berfungsi sebagai alat bantu untuk peserta didik menemukan konsep.
3. Kegiatan peserta didik dapat menjadi stimulus yang bervariasi.  
Membantu mengembangkan kemampuan komunikasi sosial, etika, emosional, dan moral pada diri peserta didik.

4. Tujuan pengembangan pribadi peserta didik menjadi penentu pengalaman belajar, bukan melalui materi pembelajaran.

#### **b. Syarat Konstruksi**

Syarat konstruksi adalah syarat yang harus dipenuhi terkait penggunaan bahasa, susunan kalimat, kosa kata, tingkat kesukaran, dan kejelasan yang pada hakikatnya dapat dimengerti oleh peserta didik.

1. Bahasa yang digunakan sesuai dengan tingkat kedewasaan peserta didik .
2. Kejelasan struktur kalimat yang ditukiskan.
3. Tata urutan pelajaran yang sesuai dengan kemampuan peserta didik.
4. Pernyataan terbuka yang harus dihindari.
5. Tidak mengacu pada buku sumber yang diluar kemampuan peserta didik.
6. Memberi keleluasaan pada peserta didik dengan ketersediaannya ruangan yang cukup untuk menulis atau menggambar LKPD.
7. Menggunakan kalimat yang padat dan sederhana.
8. Lebih banyak menggunakan ilustrasi dari pada kata-kata sehingga akan mempermudah peserta didik menangkap apa yang dimaksud LKPD.
9. Tujuan pembelajaran yang jelas, serta manfaat pembelajaran sebagai sumber motivasi.

#### **c. Syarat Teknis**

1. Tulisan
  - a. Penggunaan huruf cetak atau tidak, yang sesuai.
  - b. Penggunaan huruf latin atau romawi, yang sesuai.
  - c. Menggunakan huruf cetak tebal yang agak besar.
  - d. Menuliskan tidak lebih dari 10 kata dalam satu baris
  - e. Penggunaan pembeda untuk membedakan kalimat perintah dan jawaban peserta didik.
  - f. Memperhatikan keserasian antara huruf dan gambar yang digunakan.
2. Gambar

Gambar yang digunakan dapat menyampaikan pesan kepada pengguna secara jelas.

### 3. Penampilan

Penampilan adalah hal yang utama pada LKPD. LKPD yang penuh dengan kata-kata akan menampilkan kesan jenuh dan membosankan. Bukan berarti hanya dengan gambar, karena isinya tidak dapat tersampaikan dengan baik. Jadi LKPD yang baik adalah yang memiliki kombinasi antara gambar dan tulisan.

## 2.1.7 Matematika

### 1. Pengertian Matematika

Matematika merupakan ilmu sebagai bidang ilmu yang mempelajari pola dari struktur, perubahan dan ruang. Maka secara informal dapat juga disebut sebagai ilmu bilangan dan angka. Dalam pandangan formalis, matematika adalah penelaahan struktur abstrak yang didefinisikan secara aksioma dengan menggunakan logika simbolik dan notasi. Adapun pandangan lain bahwa matematika adalah ilmu dasar yang mendasari ilmu pengetahuan lain. Menurut W.W Sawyer berpendapat bahwa matematika adalah klasifikasi studi dari semua kemungkinan pola. Pola yang dimaksud disini adalah dalam arti luas, mencakup hampir semua jenis keteraturan yang dapat dimengerti pikiran kita. Setiap teori matematika harus memperhitungkan kekuatan matematika, yaitu aplikasinya terhadap ilmu lain sains yang utama dan keindahan matematika. Terlihat disini matematika bukanlah ilmu yang hanya untuk keperluan dirinya. Matematika merupakan ilmu yang mempelajari tentang besaran, struktur, bangun ruang, dan perubahan-perubahan yang suatu pada bilangan. Matematika berasal dari bahasa Yunani *Mathematikos* yang artinya ilmu pasti. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, definisi Matematika adalah ilmu tentang bilangan dan segala sesuatu yang berhubungan dengannya yang mencakup segala bentuk prosedur operasional yang digunakan dalam menyelesaikan masalah mengenai bilangan.

Matematika mempelajari tentang keteraturan, tentang struktur yang terorganisasikan, konsep-konsep matematika tersusun secara hirarkis, berstruktur dan sistematis, mulai dari konsep yang paling sederhana sampai pada konsep paling kompleks. Dalam matematika objek dasar yang dipelajari adalah abstraks, sehingga disebut objek mental, objek itu merupakan objek pikiran. Objek dasar itu meliputi: Simbol, merupakan suatu lambang dari suatu objek atau pernyataan. Konsep, merupakan suatu ide abstrak yang digunakan untuk menggolongkan sekumpulan objek. Misalnya, segitiga merupakan nama suatu konsep abstrak.

Dalam matematika terdapat suatu konsep yang penting yaitu “fungsi”, “variabel”, dan “konstanta”. Konsep berhubungan erat dengan definisi, definisi adalah ungkapan suatu konsep, dengan adanya definisi orang dapat membuat ilustrasi atau gambar atau lambing dari konsep yang matematika yang kompleks. Prinsip dapat terdiri atas beberapa konsep yang dikaitkan oleh suatu relasi/operasi, dengan kata lain prinsip adalah hubungan antara berbagai objek dasar matematika. Prinsip dapat berupa aksioma, teorema dan sifat. Operasi, merupakan pengerjaan hitung, pengerjaan aljabar, dan pengerjaan matematika lainnya, seperti penjumlahan, perkalian, gabungan, irisan. Dalam matematika dikenal macam-macam operasi yaitu operasi unair, biner, dan terner tergantung dari banyaknya elemen yang dioperasikan. Penjumlahan adalah operasi biner karena elemen yang dioperasikan ada dua, tetapi tambahan bilangan adalah merupakan operasi unair karena elemen yang dioperasikan hanya satu. Visi pendidikan matematika masa kini adalah penguasaan konsep dalam pembelajaran matematika yang digunakan untuk menyelesaikan masalah-masalah. Sedangkan visi pendidikan matematika masa depan adalah memberikan peluang mengembangkan pola pikir, rasa percaya diri, keindahan, sikap objektif dan terbuka. dimaksud. Matematika juga mempunyai banyak kelebihan dibanding ilmu pengetahuan lain. Selain sifatnya yang fleksible dan dinamis, matematika juga selalu dapat mengimbangi perkembangan zaman, terutama dimasa sekarang ketika segala sesuatu dapat dilakukan dengan komputer.

## **2. Fungsi Matematika**

Fungsi matematika adalah sebagai ilmu pengetahuan, oleh karena itu, pembelajaran matematika di sekolah harus diwarnai oleh fungsi yang ketiga ini. Sebagai guru harus mampu menunjukkan bahwa matematika selalu mencari kebenaran, dan bersedia meralat kebenaran yang telah diterima, bila ditemukan kesempatan untuk mencoba mengembangkan penemuan-penemuan sepanjang mengikuti pola pikir yang sah. Fungsi matematika juga sebagai media atau sarana siswa dalam mencapai kompetensi. Dengan mempelajari materi matematika diharapkan siswa akan dapat menguasai seperangkat kompetensi yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, penguasaan materi matematika bukanlah tujuan akhir dari pembelajaran matematika, akan tetapi penguasaan materi matematika hanyalah jalan mencapai penguasaan kompetensi.

Oleh karena itu, penguasaan materi matematika bukanlah tujuan akhir dari pembelajaran matematika, akan tetapi penguasaan materi matematika hanyalah jalan mencapai penguasaan kompetensi. Fungsi lain mata pelajaran matematika sebagai: alat, pola pikir, dan ilmu atau pengetahuan. Ketiga fungsi matematika tersebut hendaknya dijadikan acuan dalam pembelajaran matematika sekolah.

## **3. Karakteristik Matematika**

Pendidikan matematika dapat diartikan sebagai proses perubahan baik kognitif, afektif, dan kognitif kearah kedewasaan sesuai dengan kebenaran logika. Ada beberapa karakteristik matematika, antara lain:

- a. Objek yang dipelajari abstrak. Sebagian besar yang dipelajari dalam matematika adalah angka atau bilangan yang seharusnya nyata tidak ada atau merupakan hasil pemikiran otak manusia.
- b. Kebenaran berdasarkan logika. Kebenaran dalam matematika adalah kebenaran secara logika bukan empiris. Artinya kebenaran tidak dapat dibuktikan melalui eksperimen seperti dalam ilmu fisika atau biologis.
- c. Pembelajaran secara bertingkat dan kontinu. Pemberian atau penyajian materi matematika disesuaikan dengan tingkat pendidikan dan dilakukan secara



terusmenerus. Artinya dalam mempelajari matematika harus secara berulang melalui latihan-latihan soal.

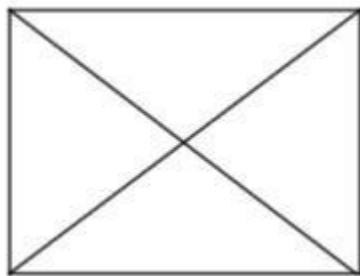
- d. Ada keterkaitan antara materi yang satu dengan yang lainnya. Materi yang akan dipelajari harus memenuhi atau menguasai materi sebelumnya.
- e. Menggunakan bahasa simbol. Dalam matematika penyampaian materi menggunakan simbol-simbol yang telah disepakati dan dipahami secara umum.
- f. Diaplikasikan dibidang ilmu lain. Materi matematika banyak digunakan atau diaplikasikan dalam bidang ilmu lain. Misalnya materi fungsi digunakan dalam ilmu ekonomi untuk mempelajari fungsi permintaan dan fungsi penawaran. Berdasarkan karakteristik tersebut maka matematika merupakan suatu ilmu yang penting dalam kehidupan bahkan dalam perkembangan ilmu pengetahuan. Hal ini yang harus ditekankan kepada peserta didik sebelum mempelajari matematika dan dipahami oleh guru.

#### **4. Materi Bangun Datar**

Bangun datar merupakan bangun objek atau bentuk berbentuk dua dimensi. Bangun dua dimensi merupakan bangun yang memiliki keliling dan luas, tetapi tidak memiliki isi (volume). Beberapa bangun datar yaitu persegi, persegi panjang, segitiga, jajar genjang, trapesium, belah ketupat, layang-layang, dan lingkaran. Bangun datar merupakan sebuah bangun yang berbentuk datar yang dibatasi oleh garis-garis lurus atau garis lengkung. Bangun datar sendiri hanya memiliki dua dimensi saja, yakni panjang dan lebar.

#### **5. Sifat-sifat Bangun Datar**

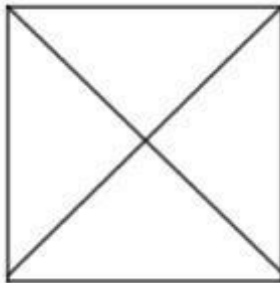
- a. Persegi Panjang



Sifat-sifat persegi panjang yaitu sebagai berikut.

1. Memiliki dua pasang sisi yang sejajar dan sama panjang.
2. Keempat sudutnya siku-siku.
3. Memiliki dua diagonal yang sama panjang.

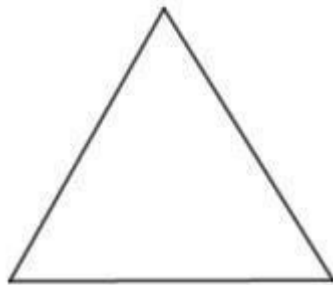
**b. Persegi**



Sifat-sifat persegi yaitu sebagai berikut.

1. Memiliki empat sisi yang sama panjang (dua pasang sisi yang sejajar).
2. Mempunyai empat sudut siku-siku.
3. Memiliki dua diagonal yang saling berpotongan tegak lurus.

**c. .Segitiga**



Berdasarkan panjang sisinya, bangun datar segitiga dibedakan menjadi tiga, yaitu segitiga sama sisi, segitiga sama kaki, dan segitiga sembarang.

**a. Segitiga Sama Sisi**

Sifat-sifat segitiga sama sisi yaitu sebagai berikut.

1. Ketiga sisinya sama panjang.
2. Ketiga sudutnya sama besar ( $60^\circ$ ).

**b. Segitiga Sama Kaki**

Sifat-sifat segitiga sama kaki yaitu sebagai berikut.

1. Dua dari tiga sisinya sama panjang.
2. Memiliki sepasang sudut yang sama besar.

c. Segitiga Sembarang

Sifat-sifat segitiga sembarang yaitu sebagai berikut.

1. Ketiga sisinya tidak sama panjang
2. Ketiga sudutnya tidak sama besar

Berdasarkan besar sudutnya, bangun datar segitiga dibedakan menjadi tiga, yaitu segitiga sama siku-siku, segitiga lancip, dan segitiga tumpul.

a. Segitiga Siku-Siku

Sifat-sifat segitiga siku-siku yaitu sebagai berikut.

1. Memiliki sudut terbesarnya adalah sudut siku-siku (90 derajat).

b. Segitiga Lancip

Sifat-sifat segitiga lancip yaitu sebagai berikut.

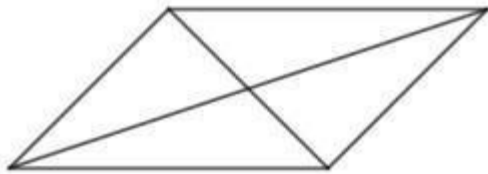
1. Ketiga sudutnya merupakan sudut lancip.

c. Segitiga Tumpul

Sifat-sifat segitiga tumpul yaitu sebagai berikut.

1. Salah satu sudutnya merupakan sudut tumpul.

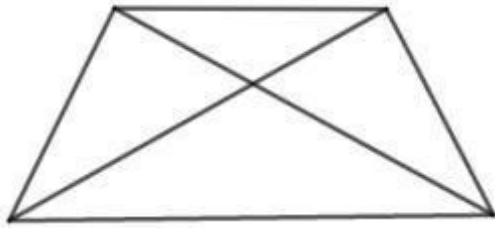
d. Jajargenjang



Sifat-sifat jajargenjang yaitu sebagai berikut.

1. Memiliki dua pasang sisi yang sejajar dan berhadapan sama panjang.
2. Memiliki dua pasang sudut yang berhadapan sama besar.
3. Memiliki dua diagonal yang membagi jajargenjang menjadi dua sama besar.

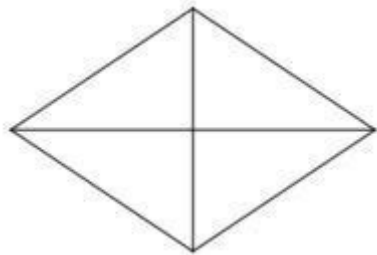
e. Trapesium



Sifat-sifat trapesium yaitu sebagai berikut.

1. Memiliki sepasang sisi sejajar
2. Memiliki dua pasang sudut sama besar (trapesium sama kaki) atau memiliki dua sudut siku-siku (trapesium siku-siku).
3. Jumlah besar sudut yang berdekatan di antara dua garis sejajar adalah 180 derajat.

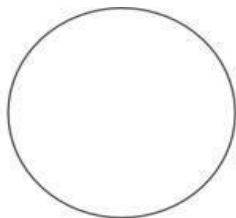
f. Layang-layang



Sifat-sifat layang-layang yaitu sebagai berikut.

1. Memiliki sepasang sudut yang sama besar.
2. Memiliki dua pasang sisi yang sama panjang.

g. Lingkaran



Sifat-sifat lingkaran yaitu sebagai berikut.

1. Memiliki satu titik pusat.
2. Jarak sembarang titik pada lingkaran terhadap pusat adalah sama.

**Tabel 2.1 Simetri Putar Bangun Datar**

Bangun Datar	Banyak Simetri Putar
Persegi	4
Persegi Panjang	2
Segitiga:	
Segitiga Sama Sisi	3
Segitiga Sama Kaki	1
Segitiga Sembarang	1
Jajargenjang	2
Trapesium:	
Trapesium Sama Kaki	1
Trapesium Siku-Siku	1
Trapesium Sembarang	1
Layang-layang	1
Belah Ketupat	2
Lingkaran	Tak terhingga

## 6. Rumus Luas Bangun Datar

**Tabel 2.2 Rumus Bangun Datar**

Bangun Datar	Rumus
Persegi	$L = s \times s$ Keterangan s : ukuran sisi persegi
Persegi Panjang	$L = p \times l$ Keterangan p : ukuran panjang persegi panjang l : ukuran lebar

Bangun Datar	Rumus
	persegi panjang
Segitiga	$L = \frac{1}{2} \times a \times t$ Keterangan a : ukuran alas segitiga t : ukuran tinggi segitiga
Jajargenjang	$L = a \times t$ Keterangan a : ukuran alas jajar genjang t : ukuran tinggi jajar genjang
Trapesium	$L = \frac{1}{2} \times (a+b) \times t$ Keterangan a, b : ukuran sisi-sisi sejajar trapezium t : tinggi trapesium
Layang-layang	$L = \frac{1}{2} \times d_1 \times d_2$ Keterangan d1, d2 : ukuran diagonal layang-layang
Belah Ketupat	$L = \frac{1}{2} \times d_1 \times d_2$ Keterangan d1, d2 : ukuran diagonal belah ketupat
Lingkaran	$L = \pi \times r \times r$ Keterangan r : ukuran jari-jari lingkaran $\pi$ : konstanta (22/7 atau 3,14)

## 2.2. Kerangka Berfikir

Pada proses pembelajaran, secara umum merupakan metode mengajar dan media pembelajaran. Kedua hal berikut berkaitan satu sama lain. Penggunaan metode mengajar tertentu sangat mempengaruhi media pembelajaran yang digunakan, walaupun terdapat beberapa aspek lain yang wajib diperhatikan untuk menentukan media maupun alat peraga, diantaranya tujuan pembelajaran, jenis tugas, dan respon yang diharapkan peserta didik kuasai sesudah pembelajaran berlangsung, dan konteks pembelajaran termasuk karakteristik siswa. Media pembelajaran atau alat peraga sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran Matematika. Saat proses pembelajaran disekolah sering kali proses belajar berlangsung tanpa menggunakan media atau alat peraga yang tepat. Kurang kreatifnya alat peraga yang digunakan kurang menghasilkan hasil yang maksimal,

seperti fakta dilapangan guru hanya menggunakan dua media dimensi seperti buku baca.

Berdasarkan wawancara awal penelitian di SD Negeri 101743 Hampan Perak, ditemukan permasalahan yaitu masih kurangnya inovatif media pembelajaran yang digunakan dan penjelasan materi. Yang mengakibatkan siswa tidak menemukan pengalaman belajar yang bermakna dan cenderung merasa bosan dalam proses pembelajaran Matematika. Alat peraga yang digunakan masih sebatas buku dan gambar. Pembelajaran Matematika dengan menggunakan buku bacaan. Dengan pembelajaran menggunakan metode berbasis resitasi diharapkan siswa dapat belajar lebih efektif. Berdasarkan rumusan masalah, kajian teori diatas, maka perlu dikembangkan metode berbasis resitasi agar memotivasi peserta didik dalam belajar terlebih dalam pembelajaran Matematika agar semakin meningkat.

### **2.3. Definisi Operasional**

Agar menghindari kesalahpahaman persepsi, beberapa istilah penting dalam pelaksanaan pengembangan ini didefinisikan sebagai berikut:

#### **1. Pengembangan**

Pada hakikatnya pengembangan adalah upaya pendidikan baik formal maupun non formal yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah, teratur, dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, mengembangkan suatu dasar kepribadian yang seimbang, utuh, selaras, pengetahuan, keterampilan sesuai dengan bakat, keinginan serta kemampuan kemampuan sebagai bekal atas prakarsa sendiri untuk menambah, meningkatkan, mengembangkan diri ke arah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi mandiri (Iskandar Wiryokusumo dalam Afrilianasari ; 2014).

#### **2. Matematika**

Matematika, adalah bidang ilmu, yang mencakup studi tentang topik-topik seperti bilangan, rumus dan struktur terkait, bangun dan ruang tempat mereka berada, dan besaran serta perubahannya. Tidak ada kesepakatan umum tentang ruang lingkup yang tepat atau status epistemologisnya. Matematika juga merupakan ilmu tentang

logika mengenai bentuk, susunan, besaran dan konsep-konsep yang berhubungan satu dengan yang lainnya dengan jumlah yang banyak dan terbagi kedalam tiga bidang, yaitu aljabar, analisis dan geometri .

### **3. Resitasi**

Metode juga dikatakan sebagai tata cara atau jalan pengajaran menuju tujuan yang disesuaikan dengan indikator-indikator yang telah ditentukan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Oleh karena itu, metode pembelajaran harus direncanakan terlebih dahulu secara benar-benar. sehingga, sebaiknya guru menggunakan metode yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar, sehingga dapat dijadikan sebagai alat yang efektif untuk mencapai tujuan pengajaran. Metode penugasan ini diberikan dengan alasan, bahwa bahan pembelajaran yang disajikan banyak sementara waktu sedikit. Sehingga bahan yang diajarkan selesai dengan waktu yang seimbang atau sesuai dengan batas waktu yang ditentukan, maka dalam mengatasinya adalah guru menggunakan metode penugasan.



